

Kopertis V DIY, 4 April 2017 tentang:
Sistem Penyampaian Materi Sisipan Pendidikan
Karakter

Penyampaian Kerangka Sistem tersebut Mengacu Pada Buku
Kemristekdikti 2017 yang Berjudul:

**MEMANDANG REVOLUSI INDUSTRI DAN
DIALOG PENDIDIKAN KARAKTER
DI PERGURUAN TINGGI INDONESIA**

Pemateri 1. Prof. Sudjarwadi (Ketua Majelis Pendidikan DPT Kemristekdikti)

Pemateri 2. Prof. Dr. Marsudi Triatmodjo, S.H, LLM. (Sekretaris Majelis
Pendidikan DPT Kemristekdikti)

Garis Besar Uraian/Paparan

1. Uraian penyambung ungkapan pada acara pembukaan
2. Asumsi pembuatan catatan personal oleh para peserta sesi 1
3. Potensi manusia
4. Beberapa hal wawasan umum dalam buku
5. Wawasan khusus jalan baru pendidikan karakter
6. Peta pikiran dalam proses pembuatan buku
7. *Life story, open ended*
8. Berbagi (*sharing*) pemikiran tentang pemanfaatan buku Kemristekdikti dan jasa besar pimpinan perguruan tinggi

1.

Uraian Penyambung Ungkapan pada Acara Pembukaan

- ✓ Cita-cita
- ✓ Kombinasi
- ✓ Sintesa
- ✓ Program
- ✓ Implementasi program
- ✓ Kesuksesan yang meningkat cepat dan menerus

2.

Asumsi Pembuatan Catatan Personal oleh Para Peserta Sesi 1

1. Bersifat personal masing-masing
2. Sesuai *pre-knowledge* masing-masing dalam kategori *explicit knowledge* dan *tacit knowledge*
3. Kontekstual *resources* di tempat masing-masing
4. Imajinasi masing-masing personal peserta
5. Butir-butir catatan tindakan (*action*) yang disegerakan masing-masing → **untuk memunculkan sejumlah dosen sebagai pemain bintang pendidikan karakter**

Rileks sesuai *passion* masing-masing, pimpinan perguruan tinggi adalah pribadi-pribadi yang terpilih karena kualitas mereka, telah menerima kepercayaan, kehormatan untuk menunaikan amanah mulia.

3.

Potensi Manusia

Ada dua kalimat terkenal yang hakikatnya telah dikabarkan sejak masa India kuno, diinspirasi oleh para bijak di negeri kita dan ditegaskan ulang oleh Pak Ken Sutanto dikutip lagi di bukunya T. Kiyosaki.

1. R. Buckminster Fuller: *“Everyone is born a genius, but the process of life de-geniuses them”*
2. Albert Einstein: *“Everybody is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid”.*
3. Kisah hidup Thomas Alva Edison
4. Literatur tentang pemakaian kapasitas otak manusia, dst .

Renungan Pengembangan dan Pemakaian Potensi Manusia

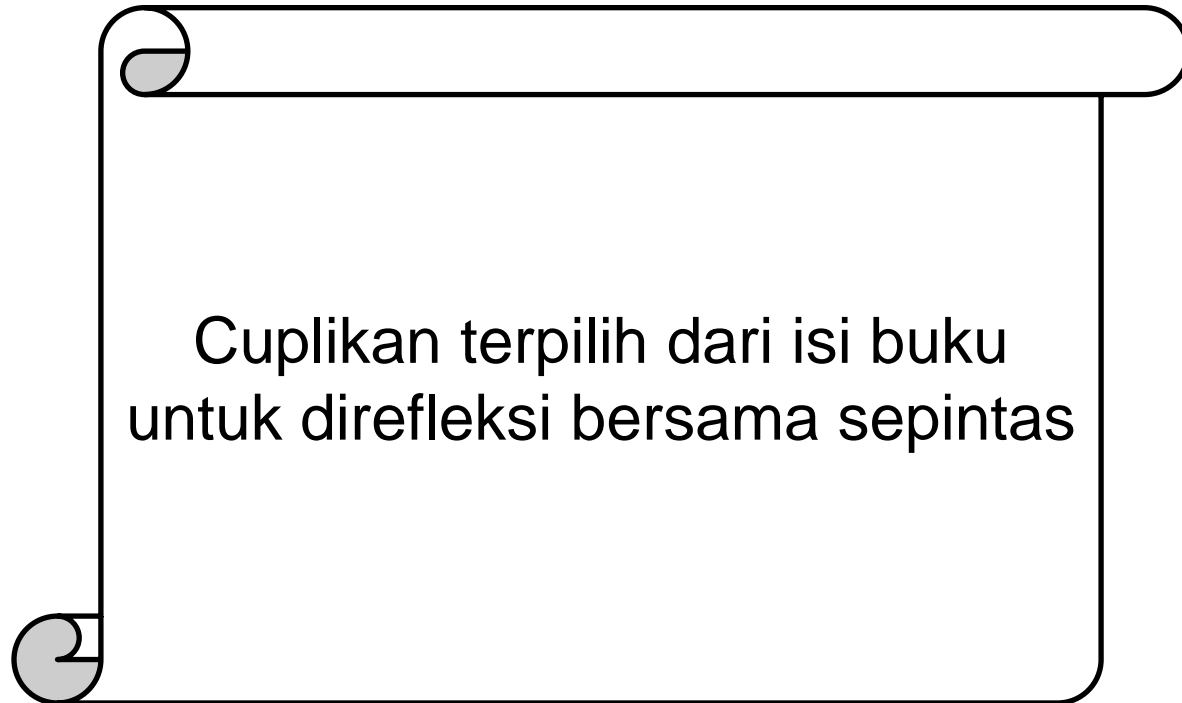
Potensi Manusia pada Konteks Apa?				
(1) Individu	(2) Kelompok	(3) Organisasi Besar	(4) Negara Bangsa	(5) Keseluruhan Manusia

Fuller
Einstein
Thomas Alva Edison
Pembuat candi dll.

Kemampuan manusia
terbangkitkan → pendidikan,
dan di pendidikan tinggi masih
banyak hal dapat dilakukan

4.

Beberapa Hal Wawasan Umum Dalam Buku



Permasalahan Bangsa Indonesia

- Radikalisme
- Intoleransi
- Separatisme
- Tindakan kekerasan
- Narkoba
- Kekerasan lingkungan
- Kekurangsiapan lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Enam Rumpun Keilmuan

UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan ada enam rumpun keilmuan, yaitu:

1. Ilmu agama
2. Ilmu humaniora
3. Ilmu sosial
4. Ilmu alam
5. Ilmu formal, dan
6. Ilmu terapan

Generasi Pendekatan Ilmu Pengetahuan

- **Generasi Klasik**

- Disebut juga generasi monodisiplin.
- Para ilmuwan puas dengan batang, ranting, atau cabang ilmu yang dikuasai.
- Spesialisasi atau *overspecialization* adalah ciri dari generasi ini.

- **Generasi Modern**

- Pada dasarnya masih bercorak monodisiplin
- Namun sudah sadar akan kekurangan dari generasi monodisiplin
- Secara tegas belum berani keluar dari cara berpikir paradigma sebelumnya.

- **Generasi Inter, Multi, dan Transdisiplin**
 - Mengkritik dengan tegas model pendekatan generasi pertama dan kedua
 - Berpikir bahwa persoalan yang dihadapi oleh manusia tidak bisa hanya diselesaikan dengan pendekatan monodisiplin saja.
 - Kerja sama antar berbagai disiplin ilmu adalah masa depan ilmu pengetahuan era baru.

Menyongsong Perguruan Tinggi Indonesia Tahun 2025

- Kemajuan Iptek yang tercermin pada revolusi ke-1, 2, 3, 4 harus diimbangi dengan revolusi dalam pemikiran, menyangkut *mindset*.
- Revolusi bidang teknologi informasi yang tinggi (misalnya dalam penggunaan media sosial) belum menjamin penggunanya memiliki budi pekerti, mental sosial, dan spiritual yang baik.
- Pendidikan karakter adalah hal yang tak dapat dipisahkan dari perkembangan Iptek.

5.

Khusus Jalan Baru Pendidikan Karakter

Inovasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

- Buku menyajikan catatan dialog-dialog yang diproses di Majelis Pendidikan tentang pendidikan karakter di perguruan tinggi dalam konteks rentang waktu 2017-2025.
- Buku ini menyampaikan keyakinan tentang *open ended problem* dan *open ended solution* di masing-masing program studi. → **seni terapan sisipan pendidikan karakter dalam suatu mata kuliah.**

Sedikit Cerita di Balik Proses Dialog Tentang Karakter

Adanya kemajuan pembangunan di bidang budaya → meningkatnya pemahaman terhadap keberagaman budaya, pentingnya toleransi, sosialisasi penyelesaian masalah tanpa kekerasan, serta mulai berkembangnya interaksi antarbudaya.

- Namun, memudarnya jati diri bangsa tidak dapat dihindarkan → menurunnya penghargaan pada nilai bahasa dan budaya, nilai solidaritas sosial, kekeluargaan, dan rasa cinta tanah air.
- Penilaian masih berdasarkan *input-based* belum berdasarkan pada *outcome-based approach*

Proses Jangka Panjang Secara Bertahap

- Generasi penerus pada tahun 2025 wajib mengevaluasi perjalanan tindakan implementasi buku untuk tambahan materi proses pembelajaran.
- Inovasi pendidikan karakter di perguruan tinggi mengambil dua pokok inspirasi.
Pertama, memperkaya (*enrichment*) kerangka Taksonomi Bloom.
Kedua, pembelajaran terintegrasi.

Keperluan atas Jalan Baru Pendidikan Tinggi

Tantangan jauh ke depan → mengembangkan ambisi pendidikan tinggi dalam menghasilkan pemimpin berkualitas tinggi, berkarakter terpuji (termasuk tidak korupsi), menguasai ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan memiliki mental serta etika profesi untuk menjadi pemenang dalam persaingan global.

Memahami Pengetahuan Global dan Mendalami Kearifan Lokal

- Pilihan arah pendidikan melalui jalan baru dapat dipikirkan sebagai arah transisi dari jalan operasional pendidikan tinggi yang umum saat ini. Menghayati kearifan lokal relevan dengan perkembangan zaman.
- Pembaca disarankan merefleksi kisah-kisah personal pada bagian III.
- Inti dari tulisan di bagian III tersebut adalah menyampaikan pembelajaran (*lesson learnt*) dan praktik baik (*best practice*) pada suatu konteks khusus.

Ancaman Sekaligus Peluang

- Zaman baru saat ini adalah ancaman sekaligus peluang untuk pengambilan kesempatan tambahan (*opportunity gain*), dengan keuntungan yang dapat dipilih orientasinya, untuk individual dan untuk sosial.

Bagaimanakah kita menjawab tantangan masa depan Indonesia?

Belajar dari Kearifan Lokal

- Bangsa kita memiliki banyak prinsip kepemimpinan dan karakter yang baik yang dirumuskan dalam banyak leluhur.
- Sumber-sumber metafora tersebut termasuk dalam *the lost of intelligence* yang wajib ditemukan dan dikembangkan kembali (dari Provinsi Aceh-Papua) sebagai materi pencerahan karakter bangsa.
- Dapat juga untuk memperkuat identitas bangsa
- Perbandingan nilai-nilai budaya Indonesia dengan nilai-nilai budaya bangsa lain akan melahirkan identitas yang makin eksplisit dan rasa percaya diri yang tinggi sebagai warga bangsa Indonesia.

Inovasi Pembelajaran

- Pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan pada bagian formal saja, namun juga dapat dilakukan pada bagian non-formal dan informal → menciptakan suasana akademik makin bagus di kampus dengan orientasi penguatan pendidikan karakter
- Secara langsung atau tidak langsung, kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya akademik

Alternatif Cara Pembelajaran Baru

- Sistem kuliah berbentuk ceramah hanya memberi pengertian sekitar sepuluh persen (10%). Perkuliahan dengan tepat harus diciptakan sesuai perkembangan keadaan
- Metode pembelajaran terintegrasi adalah salah satu alternatif cara belajar baru.
- Ada dua hal spesifik yang dapat dijadikan orientasi pembelajaran terintegrasi, yaitu karakter lulusan untuk melengkapi KSA pada Taksonomi Bloom

- Pola pembelajaran terintegrasi dapat menumbuhkan hasrat besar untuk ingin tahu dan memikirkan secara mendalam, meningkatkan kemampuan untuk menggunakan tantangan-tantangan yang dipaparkan sebagai perangkat pemandu pilihan jalan kehidupan lulusan di masyarakat dan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).

Pentingnya Mengerti Sejarah

- Mahasiswa di perguruan tinggi didampingi untuk mengerti sejarah perkembangan pemikiran, sejarah perkembangan industri dan perubahan budaya
- Kebanyakan dari mereka belum semuanya mengerti bahwa dahulu dunia timur lebih unggul daripada dunia barat dalam banyak hal.
- Dua abad sebelum Socrates, di timur sudah hidup filsuf Lao Tzu, kemudian Kong Fu Zu dan sejarah Indonesia telah juga mencatat karya-karya besar oleh bangsa Indonesia di masa lalu.

6.

Peta Pikiran dalam Proses Pembuatan Buku

Pengembangan cara-cara pertumbuhan potensi karakter positif menjadi realita karakter terpuji dicari dengan dialog indah antara dosen dengan mahasiswa.

Metafora satu tim sepakbola bernama Tim Generasi Muda (TGM) melawan tim dengan nama TTZ= Tim Tantangan Zaman. Pada situasi senja yang menuju kondisi gelapnya malam. Permainan TGM perlu sukses dan tujuannya. (*"The goal"*) adalah ketercapaian masyarakat adil berkesejahteraan sosial dan berdemokrasi dengan asas hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan serta berjiwa penjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia.

Penerangan untuk bermain dengan pandangan yang jelas memerlukan lampu-lampu dengan kata kunci AI (*Awareness* dan *Inspiration*). Ketika lampu dipasang, persiapan permainan penting itu baru selesai 10%.

Untuk terselenggaranya permainan dibutuhkan lapangan yang ukuran dan batasannya jelas untuk bermain dalam koridor yang ditentukan. Tataan bermain serta berbagai fasilitas permainan untuk pertandingan TGM dengan TTZ dengan kata kunci FEE (*Facilitating, Empowering, Enabling*).
Persiapan lapangan beserta fasilitas mengambil porsi 20%.

Tujuh puluh persen (70%) terselenggaranya permainan sukses adalah pada implementasi oleh para pemain bintang di garis depan, di program studi

Majelis pendidikan meyakini kemampuan penyelenggara pendidikan di garis depan, di program studi untuk menemukan jalan baru, taktik baru permainan di waktu senja yang lebih sukses dibanding generasi pendahulunya.

Di garis depan inilah peran perguruan tinggi di Indonesia. Memerlukan *manager leader* → Unit Belajar Lintas Generasi, **open ended** membuat kemasan sisipan 10-15 menit pada mata kuliah apapun **yang dosennya mampu mencipta dan menyampaikan materi sisipan tersebut !**

7.

Life Story, Open Ended

Cuplikan Bagian *Life Story*

Salah satunya oleh: Sudjarwadi

Pokok Pikiran Pertama

- Menurut ungkapan Fuller seseorang sehat terlahir jenius, namun proses hidup orang lah yang terkadang mengikis/menghapus kecerdasan kita.
- Banyak dosen yang bijak menyetujui keyakinan bahwa modal utama sukses mendampingi belajar mahasiswa adalah cinta, menjaga dan penuh perhatian (*“genuine love, care, and concern”*)

Pokok Pikiran Kedua

- Ternyata hasil belajar seseorang pada akhirnya membawa pada suatu tingkatan pengertian terhadap makna kehidupan
- Banyak orang bermula dari kekurangannya masing-masing, namun akhirnya menemukan jati dirinya dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang memiliki kualitas dan manfaat besar untuk kemanusiaan, contohnya Mahatma Gandhi dan Eleanor Roosevelt

Pokok Pikiran Ketiga

- Asas VDPSE (*Vision, Dialogue, Practice, Sharing, Environment Concern*, dari Prof Nonaka) dijadikan catatan bersama pada proses kegiatan sehari-hari, dilatih bersama dengan pendekatan Patrap Triloka Ki Hadjar Dewantara yaitu peran dinamis dosen dalam siklus *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.
- Tradisi ini sebenarnya secara implisit sudah meniadakan konsep *superman*, namun percaya atas solusi oleh *superteam*.

Pokok Pikiran Keempat (a)

- Potret bangsa Indonesia tahun 2002 menampakkan tiga noktah, yaitu: krisis multidimensi, ancaman disintegrasi bangsa, dan krisis kepemimpinan.
- Dibuatlah satu program SP2MP tahun 2002 di perguruan tinggi yang dikehendaki menjadi jawaban dalam rangka menghapus tiga noktah tersebut
- Harus terbentuk penghayatan bahwa generasi muda itu sejatinya harus didominasi oleh jati diri yang bukan mengeluh (*complainer*) tetapi menyelesaikan masalah (*problem solver*).

Pokok Pikiran Keempat (b)

- Politik tinggi bermakna sebagai strategi bagi kepentingan bangsa dan kemanusiaan bukan hanya sekedar kekuasaan. Pemimpin berkualitas di masa depan adalah generasi saat ini yang berpolitik tinggi dengan cara-cara inovatif sesuai pilihannya, bukan suka bertengkar dan bukan suka mencela

8.

Berbagi Pemikiran tentang Pemanfaatan Buku Kemristekdikti dan Jasa Besar Pimpinan Perguruan Tinggi

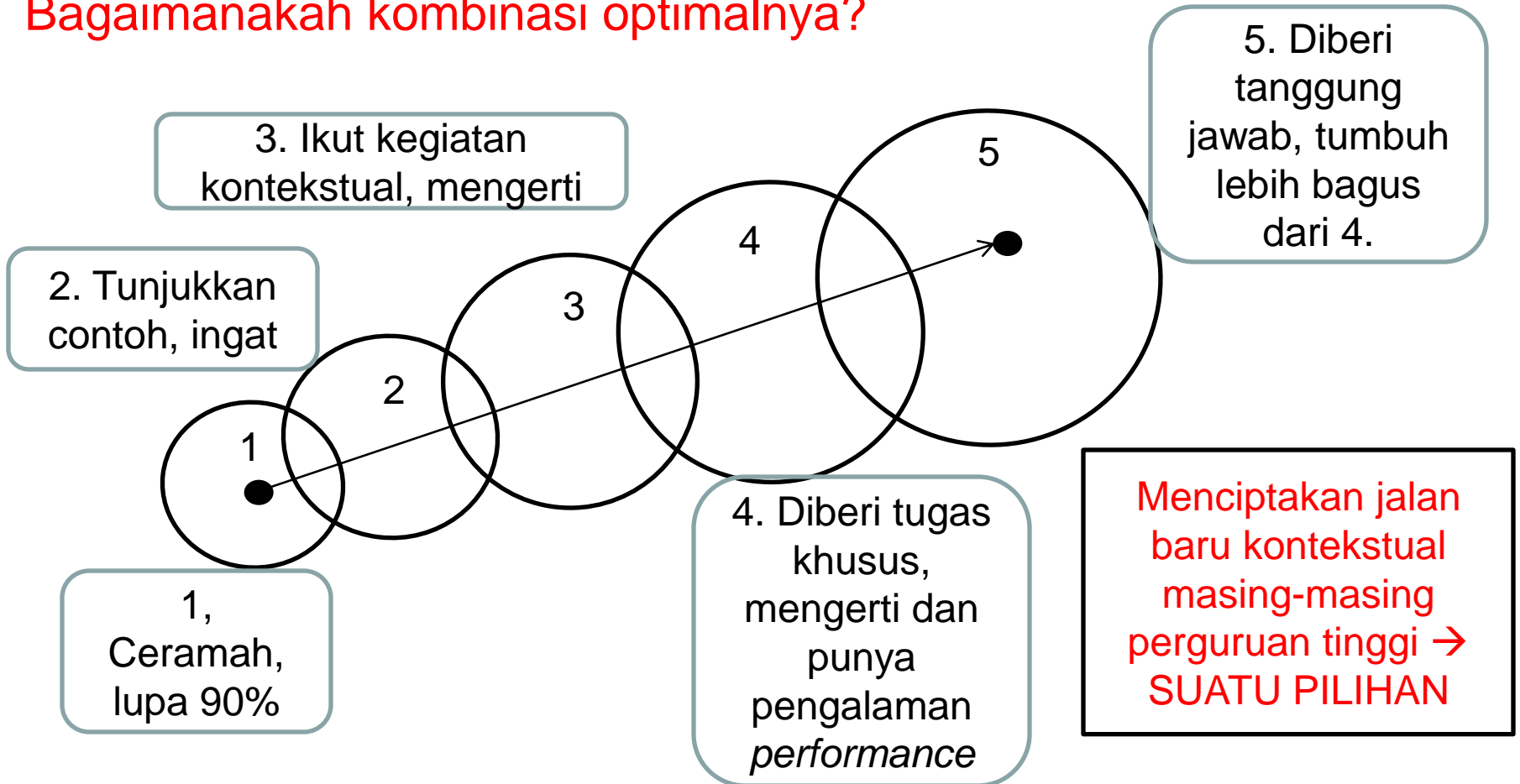
- ✓ Kecerdasan kolektif
- ✓ Semua berpartisipasi pada kemampuan puncaknya
- ✓ Bagaimana memimpin sinergi aktualisasi kemampuan puncak ? → Catatan personal peserta sesi ini akan menjawab sesuai dengan konteks situasi kondisi PT masing-masing.

Pendekatan Pembentukan Jatidiri Mahasiswa

Kombinasi Pendekatan

Lima tindakan dalam satu paket ! → % porsi tiap tindakan ?

Bagaimanakah kombinasi optimalnya?



Pimpinan Perguruan Tinggi Memimpin Pendidikan Mahasiswa Harapan Bangsa ! → Pimpinan PT Berkontribusi Maksimal Memenuhi Harapan

1. Mencari jati diri mahasiswa yang sedang tumbuh
2. Membentuk jati diri sesuai bahan baku, menumbuhkan sesuai bibit/bakat
3. Membentuk atau menumbuhkan secara optimal
4. Perangkat untuk pembentukan atau pertumbuhan
5. Dosen menjadi pemain bintang di garis depan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap mental dan seni bekerja memenuhi amanah, *art of practice*

Menangani optimal dengan orientasi karakter terpuji dalam konteks negara dan bangsa, dunia, masyarakat dan keluarga

Mengerti keadaan, memiliki unjuk hasil kerja, tumbuh dengan baik dan pesat

Belajar dari gambar masa depan yang ditetapkan sebagai sesuatu yang akan dicapai (*future image*), pada skala apa?

Memandang Revolusi Industri dan Dialog Karakter, menemukan jati diri pilihan sebagai lulusan perguruan tinggi yang sukses → definisi sukses masing-masing?

Harapan Kepada Para Rektor

Melakukan inovasi pada berbagai jenjang sejak skala individu dosen dan Tendik serta mahasiswa di garis depan, sampai tingkatan institusi PT, Nasional dan global. *Stakeholder network* kuat.

Alternatif inovasi ambisius realistik sesuai *resources* setempat.

Apa saja yang segera dapat dilakukan, *think big start small act now*, berpikir global bertindak lokal, konsep besar tindakan kecil-kecil rinci, *the evil is in the detail*

Sinergi kemampuan puncak sesuai tugas dan fungsi, alokasi waktu, finansial dan psikologi. *Mindset*, diarahkan, dikelola mengikuti berbagai peraturan yang diterbitkan oleh *manager leader* di PT masing-masing.

Setiap bagian *stakeholder*, dosen, Tendik, mahasiswa, dan semua yang terkait → berkontribusi dengan kemampuan puncaknya

Terima kasih